

Konseling Spiritual Kristiani Pada Pasien NAPZA

Ance Siallagan¹, Imelda Derang², Friska Ginting³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Received : 13 Maret 2026, Revised : 25 Maret 2026, Published : 7 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ance Siallagan

E-mail: anche.meys@gmail.com

Abstrak

Kecanduan narkoba merupakan permasalahan serius yang berdampak luas terhadap individu, keluarga, dan masyarakat, serta mengancam kualitas sumber daya manusia. Penyalahgunaan NAPZA bersifat kronis dan kambuhan, ditandai dengan dorongan kompulsif serta hilangnya kontrol diri, sehingga memerlukan penanganan yang komprehensif. Berbagai upaya medis dan hukum telah dilakukan, termasuk rehabilitasi dan penegakan hukum, namun angka kekambuhan masih tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan tambahan yang menyentuh aspek spiritual dalam proses pemulihan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kontrol diri, dan pemahaman tentang bahaya NAPZA melalui pendekatan spiritual dan edukasi kesehatan. Metode yang digunakan adalah renungan ibadah singkat dan edukasi dampak penyalahgunaan NAPZA yang dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2025 di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. Peserta kegiatan berjumlah 8 orang pasien ODGJ berisiko penggunaan NAPZA dengan kriteria tertentu. Kegiatan berlangsung selama 50 menit dengan pendampingan fasilitator. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif, ditandai dengan peningkatan ketenangan batin, fokus, pengetahuan tentang NAPZA, serta kemampuan mengontrol emosi dan dorongan perilaku adiktif. Berdasarkan observasi dan evaluasi mengacu pada SDKI dan SLKI, terdapat peningkatan kontrol diri, kestabilan emosi, dan motivasi pemulihan. Kesimpulannya, kombinasi ibadah singkat dan edukasi kesehatan dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang efektif sebagai pendukung rehabilitasi NAPZA, khususnya dalam memperkuat aspek spiritual dan komitmen pasien untuk menghindari kekambuhan.

Kata kunci - NAPZA, konseling, spiritual

Abstract

Drug addiction is a serious problem that has widespread impacts on individuals, families, and society, and poses a significant threat to the quality of human resources. Substance abuse (NAPZA) is a chronic and relapsing condition characterized by compulsive drug use and loss of self-control, thus requiring comprehensive treatment approaches. Various medical and legal interventions, including rehabilitation and law enforcement, have been implemented; however, relapse rates remain high. This condition indicates the need for complementary approaches that address the spiritual dimension of recovery. This activity aimed to enhance self-awareness, self-control, and understanding of the dangers of substance abuse through spiritual intervention and health education. The method employed consisted of a brief worship reflection and education on the impacts of substance abuse, conducted on December 5, 2025, at Prof. Dr. Muhammad Ildrem Mental Hospital, Medan. The participants were eight patients with mental disorders who were at risk of substance abuse and met specific inclusion criteria. The activity lasted 50 minutes and was facilitated by trained personnel. The results demonstrated positive responses, including increased emotional calmness, focus, knowledge about substance abuse, and improved control over emotions and addictive urges. Based on observations and evaluations referring to the Indonesian Nursing Diagnosis Standards and Nursing Outcome, improvements were identified in self-control, emotional stability, and motivation for recovery. In conclusion, the combination of brief worship and

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

health education can serve as an effective non-pharmacological intervention to support substance abuse rehabilitation, particularly in strengthening spiritual aspects and patients' commitment to preventing relapse.

Keywords - NAPZA, counseling, spiritual

How to Cite : Siallagan, A., Derang, I., & Ginting, F. (2026). *Konseling Spiritual Kristiani Pada Pasien NAPZA*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(2), 241 - 246. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4224>

Copyright ©2026 Ance Siallagan, Imelda Derang, Friska Ginting

PENDAHULUAN

Kecanduan narkoba merupakan masalah serius yang mengancam masyarakat karena merusak kualitas generasi bangsa dan melemahkan modal manusia sebagai aset negara, di mana kondisi ini termasuk gangguan kronis yang bersifat kambuhan dengan dorongan kompulsif untuk menyalahgunakan narkoba serta hilangnya kemampuan pengendalian diri selama penggunaan zat berlangsung. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkembang dalam skala yang luas dan semakin mengkhawatirkan akibat penyebarannya yang cepat di tanah air. Situasi ini mendorong meningkatnya kesadaran dan kepedulian berbagai pihak, baik individu maupun kelompok masyarakat, untuk berinisiatif mengambil peran aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan kecanduan narkoba (Rumah et al., n.d.)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba, baik melalui pendekatan medis maupun hukum. Dari sisi medis, dilakukan rehabilitasi yang bertujuan memulihkan pengguna narkoba melalui perawatan kesehatan dan pembinaan psikologis agar mereka dapat terbebas dari ketergantungan serta kembali menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, dengan dukungan berbagai lembaga rehabilitasi. Sementara itu, secara hukum pemerintah telah menetapkan peraturan tegas terkait narkoba dan membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk menangani permasalahan tersebut serta memberikan efek jera kepada pengguna dan pengedar. Namun, meskipun berbagai langkah medis dan hukum telah diterapkan, upaya tersebut dinilai masih belum sepenuhnya efektif dalam menimbulkan efek jera maupun mendorong perubahan dan pertobatan para pecandu serta pengedar narkoba (Teologi & Kristen, 2025)

Menurut laporan UNODC (2022), ganja masih menjadi zat terlarang yang paling banyak digunakan di dunia, dengan sekitar 209 juta pengguna pada tahun 2020 atau setara dengan 4% populasi global, dan tingkat penggunaan tertinggi terdapat di Amerika Utara dengan 16,6% penduduknya menggunakan ganja. Pada tahun yang sama, sekitar 61 juta orang menggunakan opioid, dengan separuh di antaranya tinggal di kawasan Asia Selatan dan Asia Barat Daya. Di Amerika Serikat, dampak penyalahgunaan narkoba semakin mematikan, tercermin dari sekitar 108.000 kematian akibat overdosis pada tahun 2021, di mana sekitar dua pertiga melibatkan fentanil atau opioid sintesis lainnya (National Center for Health Statistics, 2023) Secara global, opioid merupakan kelompok narkoba paling mematikan karena menyumbang sekitar dua pertiga dari kematian yang secara langsung terkait dengan narkoba, sementara kaum muda tercatat memiliki tingkat penggunaan narkoba yang lebih tinggi dibandingkan orang dewasa maupun generasi sebelumnya (Yeh, 2023).

Penyalahgunaan NAPZA merupakan masalah global yang terus meningkat, di mana laporan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 jumlah pengguna NAPZA di dunia mencapai sekitar 275 juta orang, kemudian pada tahun 2019 meningkat hingga mencakup 5,5% dari populasi usia produktif 15–64 tahun. Dalam skala nasional, permasalahan ini juga terlihat di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, dengan prevalensi penyalahgunaan narkotika sebesar 0,40% atau sekitar 68.042 jiwa pada tahun 2020, yang terdiri dari pengguna jarum suntik dan non suntik. Peningkatan kasus dari waktu ke waktu menunjukkan kronologi penyebaran penyalahgunaan NAPZA yang masih berlanjut dan memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan upaya pencegahan,

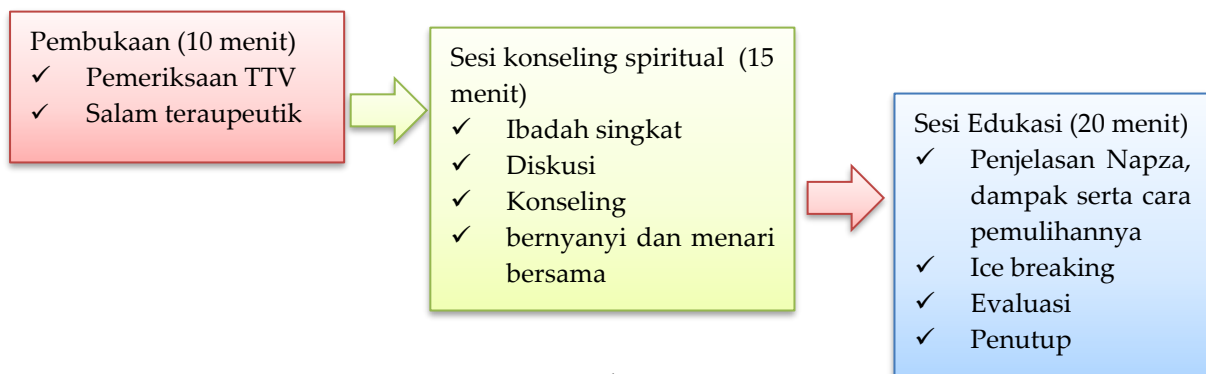
penanganan, serta rehabilitasi yang terintegrasi sebagai solusi untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba di masyarakat (Sianturi et al., 2022)

Besarnya permasalahan penyalahgunaan NAPZA di Indonesia tercermin dari meningkatnya prevalensi penggunaan zat terlarang dalam beberapa tahun terakhir, di mana angka nasional naik dari 1,80 persen pada tahun 2019 menjadi 1,95 persen pada tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan tren yang semakin mengkhawatirkan, khususnya di Provinsi Sumatera Utara yang menempati peringkat kedua dengan jumlah kasus narkoba tertinggi di Indonesia. Peningkatan tersebut menegaskan bahwa penyalahgunaan NAPZA telah berdampak luas dan signifikan, tidak hanya pada individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan dalam skala regional maupun nasional (Ismail et al., 2025)

Seiring berjalannya waktu, upaya penegakan hukum dan rehabilitasi terus dilakukan oleh pemerintah melalui BNN, termasuk penyediaan layanan rehabilitasi medis dan sosial sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Namun demikian, catatan menunjukkan bahwa banyak pecandu mengalami kekambuhan setelah menjalani rehabilitasi, yang diduga karena pendekatan perawatan lebih menitikberatkan pada aspek fisik dan psikologis, sementara kebutuhan spiritual belum ditangani secara optimal sejak tahap intervensi awal (Zatrahadi et al., n.d.). Diperlukan adanya layanan konseling individu yang dilakukan di tempat rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan obat terlarang (NAPZA). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan konseling kristiani pada pasien pengguna NAPZA yang dirawat inap di RSJ Prof.M.Ildrem Medan. Diharapkan dengan konseling kristiani, peserta kembali merasakan spiritualitas dan memaafkan diri, sehingga dapat menerima diri kembali, bertobat dan mengurangi kecanduan narkoba.

METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Daya Kasih Kristus ini adalah Renungan ibadah singkat dan Edukasi mengenai dampak penggunaan NAPZA. Kegiatan berlangsung pada tanggal 05 Desember 2025 di RSJ Prof.M.Ildrem Medan. Peserta kegiatan adalah 8 orang penggunaan napza yang diseleksi melalui kriteria pasien yang dirawat sudah lebih dari satu bulan, berjenis kelamin laki-laki, rentang usia 25- 50 tahun dan tidak mengalami masalah fisik. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB. Waktu pelaksanaan selama 50 menit, diawali dari pemeriksaan tekanan darah, sesi konseling, ibadah singkat dan edukasi. Proses pelaksanaan kegiatan terurai secara rinci pada skema berikut:



Gambar 1.
Metode Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan konseling spiritual pada 8 orang pasien ODGJ di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem terlaksana dengan baik dan menunjukkan respon yang positif. Kegiatan ini dimulai dengan ibadah singkat oleh Sr. Erika KSSY dan ODGJ yang menjadi peserta. Peserta diberikan motivasi, dukungan dan edukasi bahwa penyalahan penggunaan NAPZA bahaya

dampaknya terhadap Kesehatan mental dan kehidupan social, serta pengendalian diri dan pemulihan secara spiritual.

Kegiatan penerapan Ibadah singkat dan edukasi tentang penyalahgunaan NAPZA pada pasien ODGJ di RSJ prof.M.ildrem medan terlaksana dengan baik dan terstruktur. Kegiatan diawali dengan ibadah dengan suasana yang tenang dan hening ibadah dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan rasa keikhlasan. Ibadah membantu menenangkan pikiran serta memberikan ketenangan batin. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan edukasi dengan sharing session dengan pasien sebagai peserta, guna membangun hubungan saling percaya serta menggali perasaan, pengalaman, dan pemahaman pasien terkait penggunaan napza dan dampaknya terhadap Kesehatan fisik, psikologis, social dan spiritualnya.

Selanjutnya, pasien diberikan motivasi dan penjelasan mengenai pentingnya ibadah sebagai salah satu bentuk pendekatan spiritual dalam proses pemulihan. Ibadah singkat dilakukan sesuai dengan keyakinan masing-masing pasien dalam suasana yang tenang, hening, dan kondusif. Kegiatan ibadah ini bertujuan untuk meningkatkan ketenangan batin, kesadaran diri, serta membantu pasien mengendalikan emosi dan dorongan untuk tidak menggunakan NAPZA kembali.

Setelah ibadah singkat, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi kesehatan mengenai penggunaan NAPZA. Materi edukasi meliputi pengertian NAPZA, jenis-jenis NAPZA, dampak penggunaan NAPZA terhadap kesehatan fisik dan mental, risiko ketergantungan, serta pentingnya kepatuhan terhadap program rehabilitasi. Edukasi disampaikan dengan bahasa sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman pasien.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta tampak lebih tenang, fokus, dan kooperatif. Peserta mampu mengikuti ibadah singkat dengan baik dan menunjukkan sikap reflektif selama kegiatan berlangsung. Setelah sesi edukasi, beberapa pasien mampu mengungkapkan kembali informasi yang telah disampaikan, seperti dampak negatif penggunaan NAPZA dan manfaat berhenti menggunakan zat adiktif.

Hasil kegiatan ini diidentifikasi berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kontrol diri, pengetahuan tentang NAPZA, dan kestabilan emosi. Pasien menunjukkan penurunan perilaku gelisah, lebih mampu mengontrol emosi, serta menunjukkan motivasi untuk menjalani proses pemulihan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, pendekatan spiritual melalui ibadah serta edukasi kesehatan dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam mendukung pemulihan pasien NAPZA. Kombinasi antara ibadah singkat dan edukasi mampu meningkatkan kesadaran diri, memperbaiki coping adaptif, serta memperkuat komitmen pasien untuk menghindari penggunaan NAPZA kembali.



Gambar 2.

Kegiatan ibadah singkat dan edukasi

Pengaruh Edukasi

Pemulihan pasien NAPZA di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem merupakan suatu proses berkelanjutan yang tidak dapat dicapai hanya melalui janji atau komitmen lisan semata. Berdasarkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



hasil edukasi dan konseling spiritual yang diberikan kepada 8 orang pasien, diketahui bahwa meskipun sebagian pasien menyatakan keinginan untuk berhenti menggunakan NAPZA, mereka masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan komitmen tersebut, terutama ketika berhadapan dengan tekanan lingkungan dan kondisi emosional yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kekambuhan tetap ada apabila pemulihan tidak disertai dengan pendampingan yang konsisten. Melalui konseling spiritual, pasien dibantu untuk memahami bahwa perubahan perilaku membutuhkan waktu, kesiapan mental, serta penguatan nilai-nilai kehidupan secara berkelanjutan, sehingga pemulihan dipandang sebagai perjalanan jangka panjang yang memerlukan komitmen, dukungan profesional, dan lingkungan yang mendukung.

Pengaruh Kegiatan Spiritual Ibadah

Kegiatan spiritual berupa ibadah yang diberikan kepada pasien NAPZA di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem melalui edukasi dan pembinaan spiritual memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis dan sikap pasien selama menjalani rehabilitasi. Ibadah dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi pasien, sehingga dapat diikuti dengan nyaman dan tanpa paksaan. Melalui kegiatan ibadah, pasien dibimbing untuk lebih tenang, pasien mampu merefleksikan diri, serta menumbuhkan harapan dan motivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik. Edukasi yang menyertai kegiatan ibadah membantu pasien memahami makna spiritual dari proses pemulihan, sehingga mereka tidak hanya mengikuti ibadah sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana penguatan iman dan pengendalian diri. Diharapkan setelah masa perawatan berakhir, pasien mampu mempertahankan kebiasaan beribadah secara konsisten sebagai bagian dari upaya menjaga kestabilan diri agar tidak Kembali menggunakan napza.

KESIMPULAN

Penyalahgunaan dan kecanduan narkoba merupakan persoalan serius yang tidak hanya merusak individu, tetapi juga mengancam masa depan generasi bangsa. Upaya penanggulangan melalui pendekatan medis dan hukum telah dilakukan, namun belum sepenuhnya efektif karena kecanduan narkoba menyentuh aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual seseorang. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan keluarga, masyarakat, gereja, dan pemerintah. Dalam perspektif iman Kristen, pecandu narkoba (pasien NAPZA) tidak dipandang sebagai pribadi yang harus dijauhi, melainkan sebagai sesama yang membutuhkan pemulihan, pengampunan, dan kasih. Daya kasih Kristus menjadi landasan penting dalam mendampingi, menerima, dan memulihkan pasien NAPZA agar mereka mengalami perubahan hidup yang sejati dan kembali menemukan nilai serta tujuan hidup di dalam Tuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada RSJ prof. M. Ildrem Medan selaku mitra responden yang telah mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat. Semoga kegiatan pengabdian Daya Kasih Kristus ini memberikan kebermanfaatn pada masyarakat khususnya ODGJ. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel jurnal edukasi ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendekatan edukasi dan spiritual di layanan kesehatan jiwa, khususnya bagi pasien dengan masalah penyalahgunaan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

Abednego, & Wahyuni, S. . (2025). Pelayanan Konseling Terhadap Pencandu Narkoba Sebagai Peran Nyata Kekristenan. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.60146/kaluteros.v7i1.128>

- Aeni, N., Irfan, I., K. F. A. (2021). The Effectiveness of the Group Counseling Towards Motivation to Heal in Initiates in Drug Abuse Case. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*. 6(1). 30-37.
- Delima, D., Mudjiran, M., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2023). Model Bimbingan Konseling pada Kasus Narkoba. *Menara Ilmu*, 17(2), 23–31. <https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4578>
- Guntara, Y., Rohmat, R. S. (2020). Efektivitas Konseling Kelompok terhadap Motivasi Berhenti Memakai Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*. 2(2). 17-30.
- Ikhwana, D., Fadhilah, P., Fazirah S, Erna J, Efri. (2021). Jurnal Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pengaruh Narkoba Di Lingkungan Remaja. *Al-Mursyid Journal* Vol 3 (1)
- Isnaeni. (2020). Studi pustaka evaluasi konseling individu dalam rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3 (3)
- Rahayu Fuji Astuti, Chadiza Auliana Utami, Cici Ramadhani Putri, Sintia Khairiyahni, & Siti Khairuna Salwa Lubis. (2025). Peran Konseling dalam Proses Rehabilitasi Narkoba: Studi Kasus di Lembaga Rehabilitasi Islam Syar'i Narkotika Khalid Bin Walid, Medan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(3), 487–503. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i3.5938>
- Rizqiana, N. F., Asfia, D. A., Ladesvita, F. (2023). Layanan Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba pada Generasi Muda. *JBN: Jurnal Bela Negara UPN Veteran Jakarta*. 1(1). 53-63.
- Saputra, M. R., MArtunis, M., Khairiah, K. (2019). Strategi Konseling bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Suatu Penelitian Kajian Literatur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 4(4). 88-94
- Sianturi, R., Hartawan, L. A., Rahmah, N. A., Nuril, P., Safitri, M. Z., & Nabilah, N. (2022). Efek Penggunaan Napza Terhadap Kesehatan Psikologis. *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH*, Vol. 5(2), 97–114
- Zatrahadi, M F, Firman Firman, A Muri Yusuf. (2025). Konseling Spiritual Bagi Pasien Pecandu Narkoba Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru 1. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, Vol 2(2), 104–116.
- Yeh P. M. (2023). The Journey From Drug Addiction to Drug Withdrawal: A Christian Gospel Rehabilitation Program in Taiwan. *The journal of nursing research : JNR*, 31(4), e282. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000561>